

## ANALISA PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM KAMPUNG DI DESA PAYUNGAN KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG

Muh Samsudin<sup>1</sup>, Arif Nugroho Rachman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Boyolali

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Boyolali

Email: ubymuhsamsudin@gmail.com, arifnugroho.rachman@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan bagi pelaku usaha peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus total revenue dikurangi total biaya dan menggunakan Analisa Ratio hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha peternakan di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Populasi yang diperoleh tidak terbatas, sehingga peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampling menggunakan random dan kriteria yang ditetapkan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Hasil olah data dan pembahasan menunjukkan bahwa pendapatan usaha peternakan di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang sebesar Rp. 5.080.000. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung diantaranya adalah fluktuasi harga ayam kampung di pasar serta kuantitas dari penjualan ayam kampung atau panen. Hasil olah data menggunakan ratio produksi terhadap biaya mendapatkan kesimpulan bahwa, usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang ini layak untuk diteruskan.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Usaha, Peternakan, Ayam Kampung*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the amount of income generated from native chicken farming businesses in Payungan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency, as well as the factors that influence the income of native chicken farmers in the same area. The research employs a quantitative approach, using the formula of total revenue minus total costs, and analyzes the ratio between production output and the expenses incurred by the farmers in Payungan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency. The population is considered unlimited, so the researcher applied a random sampling technique with predetermined criteria. A total of 30 respondents were selected from Payungan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency. The data processing and analysis revealed that the average income from native chicken farming in Payungan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency is Rp. 5,080,000. The factors influencing household income from native chicken farming include fluctuations in market prices and the quantity of chickens sold or harvested. Based on the analysis of the production-to-cost ratio, the study concludes that household native chicken farming in Payungan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency is feasible and worth continuing.*

**Keywords:** *Income, Business, Livestock Farming, Native Chicken*

## PENDAHULUAN

Fenomena mengenai kebutuhan akan bahan makanan saat ini memang penting untuk diperhatikan. Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan makanannya tidak hanya sebatas tersedia saja, namun juga perlu untuk memperhatikan dari aspek kebutuhan protein untuk tubuh manusia. Protein yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya protein nabati, namun juga meliputi hewani. Permintaan daging saat ini cenderung meningkat, terlebih lagi untuk permintaan daging ayam jenis ayam kampung. Peternak ayam kampung merupakan salah satu bentuk usaha ternak rakyat yang banyak ditemukan di daerah pedesaan. Ayam kampung dikenal memiliki permintaan yang stabil karena dianggap memiliki cita rasa yang khas dan lebih sehat dibandingkan ayam ras. Ayam kampung biasanya dipelihara secara tradisional dengan modal yang relative rendah, sehingga cocok untuk peternak skala kecil. Peran generasi muda saat ini terhadap dunia peternakan di Indonesia masih sangat kecil dikarenakan banyak generasi muda saat ini, terlebih gen-Z saat ini lebih menyukai dunia pekerjaan yang instan, dan mudah. Gen- Z yang memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi informasi, namun masih rendah tingkat kesadaran untuk untuk memenuhi ketersediaan pangan.

Pemerintah Indonesia memberikan arahan, bahwa isu yang menjadi kepentingan dan fokus saat ini diantaranya adalah pengentasan kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan guna mencapai sebuah kemandirian. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada sektor-sektor yang memang relevan dalam menghadapi isu ketahanan pangan tersebut, diantaranya adalah sektor bidang peternakan, pertanian, perikanan. Grehenson (2024) menyatakan menurut pakar nutrisi unggas menuturkan bahwa ayam kampung mudah mati kalau manajemen pakan kurang baik. Ayam sering dijumpai tidak diberikan air, tentunya ini sangat penting supaya ayam mau makan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Illahi dkk (2019) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dengan menggunakan Analisa R/C Ratio atau ratio antara hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler, menunjukkan bahwa peternakan mengalami keuntungan sehingga usaha peternakan ini layak untuk dijalankan, Hasil BEP melebihi titik impas baik dari segi BEP Produksi dan harga pada setiap skala. Penelitian Mamuja dkk (2020) memperoleh hasil bahwa secara bersama-sama faktor harga daging ayam buras, pendapatan dan selera konsumen mempengaruhi permintaan daging ayam buras, secara parsial faktor harga daging ayam buras dan pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan daging ayam buras.

Penelitian yang dilakukan Nada dkk (2024) menyatakan bahwa Analisa kelayakan ekonomi dan risiko pendapatan usaha itik petelur di desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sangat layak dengan R/C Ratio sebesar 1,28, B/C Ratio sebesar 0,28 BEP Produksi sebesar 16.341 ekor dan BEP harga Rp 1.963. Hasil Analisa menunjukkan bahwa usaha itik petelur ini layak dijalankan secara ekonomi, memiliki risiko rendah, serta memiliki nilai untuk dikembangkan.

Penelitian yang secara mendalam menganalisis sejauh mana usaha ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak atau pelaku usaha peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak ayam kampung per siklus peliharaan. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan tersebut, hal ini untuk memberikan peta dan gambaran bagi para peternak muda di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, supaya bergairah dalam menekuni usaha peternakan ayam kampung sebagai upaya memperoleh pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan ditengah gelombang PHK masal yang terjadi saat ini. serta untuk melihat

aspek kelayakan dari usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payaungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Sahir (2021) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah serangkaian aktivitas guna mencari suatu kebenaran sebuah studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang lebih dahulu, sehingga bisa dilakukan analisis dan olah data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Jenis penelitian menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa jenis penelitian menurut waktunya merupakan penelitian *Cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan sekali selesai, sehingga tidak ada penelitian lanjutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional*. Sihotang (2023) menyatakan bahwa jenis penelitian ada beberapa macam diantaranya adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan salah satunya adalah penelitian evaluasi yaitu penelitian yang menjelaskan suatu fenomena, bagian mana yang sudah dicapai dan bagian mana yang menimpang atau belum dicapai.

Penelitian ini nantinya menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisa tingkat pendapatan pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payaungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya, penerimaan, serta keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha rumah tangga peternakan. Peneliti pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian evaluasi, dimana penelitian ini menjelaskan suatu fenomena untuk mengetahui bagian mana yang sudah dicapai dan yang belum dicapai, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, serta Analisa studi kelayakan usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payaungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dikarenakan desa ini memiliki populasi usaha rumah tangga peternakan ayam kampung yang cukup banyak dan tidak terbatas yang aktif dalam kegiatan agribisnis. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli Tahun 2025

### Metode Pengumpulan Data

Zulfikar (2024) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses merancang alat atau metode untuk mengumpulkan informasi dari responden atau objek penelitian. Data menurut sumbernya dalam penelitian klasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung melalui sumber utamanya bisa organisasi, Lembaga, badan, institusi atau perorangan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diambil dari laporan bisa berasal dari desa, data BPS, jurnal ilmiah dan referensi lain yang relevan. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan jenis data primer dengan melalui teknik pengumpulan, pencatatan dan kriteria. metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu melalui pengamatan secara langsung ke objek, melakukan wawancara kepada responden dengan system terstruktur, serta menyebarkan kuesioner kepada responden.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Iba (2023) menyatakan bahwa Populasi yang dimanfaatkan dalam studi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Sinaga (2014) mendefinisikan bahwa populasi adalah objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian Populasi dalam penelitian ini jumlahnya tidak terbatas.

Sampel penelitian menurut Sitohang (2023) merupakan bagian dari jumlah dan atribut yang ditemukan dalam populasi yang lebih besar. Kasus dilapangan biasanya populasinya sangat luas, sehingga untuk mempelajari setiap elemen tidak memungkinkan, dikarenakan memiliki keterbatasan sumber daya keuangan, waktu dan tenaga, sehingga peneliti memilih untuk melakukan pemeriksaan bagi Sebagian dari populasi tersebut. Sampel ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik, guna memastikan validitas.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana sampel diambil secara sengaja, dengan menggunakan kriteria yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya lama usaha yang dijalankan minimal 1 tahun, jenis ayam yang dipelihara adalah ayam kampung, dengan kepemilikan minimal 10 ekor. peneliti pada penelitian ini menggunakan objek pelaku usaha rumah tangga peternakan yang dilakukan di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, Provinsi JawaTengah. Sampel yang diambil sebanyak 30 pelaku usaha rumah tangga peternak ayam kampung yang dipilih secara purposive dengan harapan bisa mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

## Analisa Data

Teknik analisis ini memberikan gambaran pada tiap variabel dalam sebuah penelitian. Gambaran ini nantinya akan memperlihatkan nilai mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi. pemaparan dalam melakukan Analisa, menggunakan metode rata-rata, nilai tengah dan nilai maksimum. Analisa deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk rata-rata, maksimum dan minimum. Analisa data dalam penelitian ini nantinya digunakan untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan yang dilakukan para pelaku rumah tangga peternakan ayam kampung (baik secara kuantitas, harga, serta rata-rata harga), dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran (secara keseluruhan).

1. Peneliti dalam penelitian ini akan mencari hasil total pendapatan dari peternak ini nantinya dihitung dengan menggunakan rumus:

Mencari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam dengan menggunakan rumus menghitung pendapatan Total Usaha:

$$P = TR - (FC + VC)$$

Keterangan:

P = Pendapatan Total Usaha

TR = Total Penerimaan

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Peneliti berdasarkan dari rumus total pendapatan seperti diatas, nantinya bisa mengetahui jumlah besaran dari total pendapatan para pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Peneliti setelah menemukan jumlah total pendapatan pelaku usaha rumah tangga peternak di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, Langkah selanjutnya yaitu melihat aspek kelayakan usaha peternak di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

2. Peneliti untuk mengetahui aspek kelayakan usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung, dengan menggunakan rumus untuk menentukan kelayakan usaha dari aspek finansial, penelitian ini menghitung dengan menggunakan Ratio Biaya:

$$R/C = \frac{\text{Total Hasil Produksi (rupiah per ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (rupiah per ekor)}}$$

Keterangan:

R/C : Ratio antara hasil produksi dengan Biaya

Peneliti setelah mendapatkan hasil dari perhitungan ratio produksi dan biaya (R/C), maka untuk melihat aspek kelayakan usahanya menggunakan indikator penentuannya sebagai: R/C > 1, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan karena memperoleh keuntungan; R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan, karena tidak menguntungkan; R/C = 1, Usaha tersebut hanya mengembalikan modal

Penjelasan mengenai ratio R/C ini apabila R/C ratio > 1, artinya usaha ini efisien dan layak untuk dijalankan, karena semakin tinggi nilai R/C maka tingkat pengembaliannya setiap rupiahnya semakin besar. R/C ratio < 1, artinya usaha ini tidak efisien dan kurang layak untuk dijalankan, karena mengalami kerugian, dimana penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh peternak. R/C ratio = 1 maka peternak tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi, bisa dikatakan impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pada penelitian ini guna untuk mengetahui karakteristik usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, dari olah data yang sudah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil distribusi frekuensi untuk responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak sekolah	1	3
2	SD	15	50
3	SMP	8	27
4	SMA/K	4	13
5	DIII	0	
6	S1/PT	2	7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer diolah

Peneliti dari hasil olah data dapat menjelaskan bahwa hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan sebesar 50% berpendidikan Sekolah Dasar, 27% berpendidikan SMP, 13% responden berpendidikan SMA, dan 7% responden berpendidikan Sarjana. Hasil hal ini menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data responden terkait dalam mengisi kuesioner perlu dilakukan pendampingan dan sosialisasi yang lebih inten dan pendekatan persuasif. Responden yang memiliki pendidikan tingkat SMP ke atas rata-rata sudah memiliki tingkat pemahaman yang mumpuni, dalam mengisi kuesioner ini.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	%
1	31 - 40	7	23
2	41 - 50	14	47
3	51 - 60	2	7
4	61 - 70	6	20
5	> 71	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Data Primer diolah

Peneliti berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, sebesar 47% berada pada rentang usia 41-50 Tahun, 23% berada pada rentang usia 31-40 Tahun, 20% berada pada rentang usia 61-70 tahun, 7% berada pada rentang usia 51-60 Tahun, dan 3% berada pada rentang usia diatas 71 Tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan rentang usia 41 – 50 Tahun, sehingga dapat diasumsikan responden mampu dan memiliki kecakapan untuk mengisi kuesioner yang dibagikan serta paham mengenai indikatornya yang terdapat di dalam kuesioner.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan lama usahanya, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	%
1	0 - 2	19	63
2	2,1 - 3	5	17
3	3,1 - 4	1	3
4	4,1 - 5	2	7
5	>5	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Data Primer diolah

Hasil tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan lama usaha, dapat dijelaskan bahwa sebesar 63% responden memiliki lama usaha 0-2 Tahun, 17% responden memiliki lama usaha 2,1 – 3 Tahun, 10% responden memiliki lama usaha lebih dari 5 Tahun, 7% responden memiliki lama usaha 4,1 – 5 Tahun, sebesar 3% memiliki lama usaha 3,1 – 4 Tahun.

Data jumlah penjualan dan pendapatan peternak ayam kampung di desa Payungan Kecamatan Kaliwungu dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Jumlah Penjualan dan Pendapatan Peternak di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang**

No	Jumlah Penjualan (Bulan)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Usaha (Tahun)
1	5	65.000	325.000	5
2	7	55.000	385.000	2
3	5	50.000	250.000	3

# INTELEKTIVA

Vol 7 No 2 (2025)

4	5	55.000	275.000	7
5	5	57.000	285.000	3
6	6	60.000	360.000	2,5
7	2	50.000	100.000	1
8	4	60.000	240.000	3
9	2	50.000	100.000	10
10	1	100.000	100.000	15
11	2	100.000	200.000	4
12	3	60.000	180.000	5
13	3	55.000	165.000	1
14	1	100.000	100.000	1.5
15	2	45.000	90.000	1
16	2	60.000	120.000	1.5
17	2	55.000	110.000	2
18	2	45.000	90.000	3
19	2	60.000	120.000	1.5
20	2	40.000	80.000	1.5
21	5	55.000	275.000	2
22	2	100.000	200.000	2
23	2	55.000	110.000	1.5
24	3	60.000	180.000	1
25	3	55.000	165.000	1.5
26	1	65.000	65.000	2
27	2	45.000	90.000	3
28	2	60.000	120.000	1.5
29	2	55.000	110.000	1.5
30	2	45.000	90.000	2
	<b>Total Penjualan</b>	<b>1.817.000</b>	<b>5.080.000</b>	

Sumber data: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan tabel 4, diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan tertinggi dari para peternak setiap bulannya sebesar Rp 385.000 dengan jumlah penjualan rata-rata 7 ekor, dan lama usaha 2 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa perhitungan diakumulasi selama 1(satu) periode akuntansi atau 1 (satu) tahun operasional usaha rumah tangga peternakan ayam kampung sebesar Rp 385.000 x 12 bulan = Rp 4.250.000. Pendapatan terendah pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu sebesar Rp 65.000 per bulan dengan jumlah penjualan satu ekor per bulannya, sehingga kalau dilakukan kalkulasi selama 1 (satu) periode akuntansi diperoleh hasil Rp 65.000 x 12 bulan = Rp 780.000. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah besaran pendapatan pelaku usaha rumah tangga peternak ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang di pengaruhi oleh fluktuasi harga ayam di pasaran, serta kuantitas jumlah penjualan ayam kampung, sedangkan untuk lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan peternak ayam kampung di desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

Data jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5. Jumlah Biaya Peternak di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang**

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1	20.000	10.000	30.000	20.000
2	40.000	7.000	47.000	40.000
3	50.000	-	50.000	50.000
4	75.000	-	75.000	75.000
5	100.000	-	100.000	100.000
6	60.000	-	60.000	60.000
7	25.000	-	25.000	25.000
8	50.000	5.000	55.000	50.000
9	20.000	-	20.000	20.000
10	20.000	-	20.000	20.000
11	100.000	10.000	110.000	100.000
12	80.000	-	80.000	80.000
13	25.000	-	25.000	25.000
14	50.000	-	50.000	50.000
15	15.000	-	15.000	15.000
16	30.000	-	30.000	30.000

# INTELEKTIVA

Vol 7 No 2 (2025)

17	15.000	-	15.000	15.000
18	25.000	-	25.000	25.000
19	40.000	-	40.000	40.000
20	30.000	-	30.000	30.000
21	30.000	-	30.000	30.000
22	20.000	-	20.000	20.000
23	100.000	10.000	110.000	100.000
24	80.000	-	80.000	80.000
25	25.000	-	25.000	25.000
26	50.000	-	50.000	50.000
27	15.000	-	15.000	15.000
28	30.000	-	30.000	30.000
29	15.000	-	15.000	15.000
30	25.000	-	25.000	25.000
<b>Jml Biaya</b>	<b>1.260.000</b>	<b>42.000</b>	<b>1.302.000</b>	<b>1.260.000</b>

Sumber data: data primer diolah

Hasil dari olah data menggunakan tabel 5 diatas, menunjukkan besaran biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, dengan jumlah yang bervariasi sehingga peneliti dapat menjelaskan bahwa Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di desa Payungan kecamatan Kaliwungu, diperoleh hasil biaya maksimalnya sebesar Rp 100.000 untuk setiap bulannya dan untuk biaya tetap minimalnya sebesar Rp 15.000 dalam satu bulannya, dengan total sebanyak 30 responden biaya tetap yang dikeluarkan pelaku rumah tangga industry peternakan sebesar Rp 1.260.000

Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam kampung setiap bulan dapat dilihat, bahwa biaya maksimal untuk biaya variabel sebesar Rp 10.000, dan paling kecil biaya variabelnya adalah Rp 0. dari jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga totalnya menjadi Rp 42.000 dalam setiap bulannya. Biaya rata-rata dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usaha rumah tangga peternak ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang paling maksimal besaran biayanya adalah Rp 100.000 dan paling kecil biayanya adalah Rp 15.000, dengan jumlah total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.260.000

Berdasarkan tabel 5 terkait tabulasi biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha rumah tangga peternak ayam kampung di desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang yang meliputi biaya yang sifatnya tetap dan biaya yang sifatnya variabel, dari data tersebut untuk selanjutnya kita gunakan untuk menentukan aspek kelayakan usaha peternakan

# INTELEKTIVA

Vol 7 No 2 (2025)

ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Hasil Produksi (rupiah per ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (rupiah per ekor)}}$$

Indikator penentuannya adalah apabila:

$R/C > 1$ , maka usaha tersebut boleh dilaksanakan

$R/C < 1$ , maka usaha tersebut tidak perlu dilaksanakan, karena tidak menguntungkan

$R/C = 1$ , Usaha tersebut hanya mengembalikan modal

Peneliti selanjutnya melakukan perhitungan untuk menentukan jumlah total pendapatan pelaku usaha rumah tangga industry, di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, untuk penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah pendapatan Total pelaku usaha rumah tangga peternak ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dapat dijelaskan bahwa: Peneliti berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dan tabel 5 maka dapat digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan total pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu, selain itu juga nantinya dapat digunakan untuk menentukan kelayakan usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di desa Payungan Kecamatan Kaliwungu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil perhitungan angka yang diperoleh pada tabel 4, kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$P = TR - (FC + VC)$$

Keterangan:

P = Pendapatan Total Usaha

TR = Total Penerimaan

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah pendapatan total usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \text{Rp } 5.080.000 - (\text{Rp } 1.260.000 + \text{Rp } 1.302.000) \\ &= \text{Rp } 5.080.000 - \text{Rp } 2.626.000 \\ &= \text{Rp } 2.518.000 \end{aligned}$$

Jadi total pendapatan pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar Rp 2.518.000 setiap bulannya.

2. Menentukan kelayakan sebuah usaha peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, maka peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Hasil Produksi (rupiah per ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (rupiah per ekor)}}$$

Keterangan:

R/C: Ratio antara hasil produksi dengan Biaya

# INTELEKTIVA

Vol 7 No 2 (2025)

Peneliti dalam melakukan olah data disini, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan ratio produksi dan biaya maka untuk melihat aspek kelayakan usahanya menggunakan indikator penentuannya sebagai:

$R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak untuk diteruskan

$R/C < 1$ , maka usaha tersebut tidak perlu diteruskan, karena tidak menguntungkan

$R/C = 1$ , Usaha tersebut hanya mengembalikan modal

Peneliti berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 dan tabel 5, maka untuk mengetahui kelayakan sebuah usaha dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Hasil Produksi (rupiah per ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (rupiah per ekor)}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp 5.080.000}}{\text{Rp 2.562.000}}$$

$$R/C = 1,98$$

maka nilai Ratio Produksi dan Total Biaya (R/C) sebesar 1,98 sehingga nilai Rationya (R/C) lebih besar dari 1 yaitu  $1,98 > 1$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang ini sangat layak untuk dijalankan dan diteruskan.

## KESIMPULAN

Peneliti berdasarkan hasil olah data dapat mengambil kesimpulan bahwa usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang total pendapatan maksimalnya sebesar Rp 385.000 setiap bulannya, sehingga kalau ditotal selama satu periode akuntansi, sebesar Rp 4.250.000 per tahun. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang diantaranya adalah fluktuasi harga jual ayam kampung di pasaran, serta kuantitas dari penjualan ayam kampung tersebut. Hasil uji kelayakan juga dapat disimpulkan bahwa usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang layak untuk dijalankan dan dikembangkan untuk keberlangsungannya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha rumah tangga peternakan ayam kampung di Desa Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). *Statistik Peternakan Indonesia*.
- Grehenson, Gusti. (2024). Pakar UGM Beri Kiat Sukses Beternak Ayam Kampung. <https://ugm.ac.id/id/berita/pakar-ugm-beri-kiat-sukses-beternak-ayam-kampung/>
- Haryanto, D. (2019). Analisis Usaha Ternak Ayam Kampung di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Rakyat*.
- Iba, Zainuddin. Aditya Wardana. (2023). Metode Penelitian. Eurika Media Aksara. Purbalingga
- Illahi, N M, Akbar. dkk (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. Vol 5. No 2. Oktober 2019

# INTELEKTIVA

Vol 7 No 2 (2025)

- Kompasiana.(2025). Antara Sektor Perternakan dan Gen Z dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. 9 April 2025. <https://www.kompasiana.com/rizkiadisaputra8060/67f64f3634777c61be2a2842/ant-ara-sektor-peternakan-dan-gen-z-dalam-mewujudkan-ketahanan-pangan>
- Mamuaja, Chaterine I. dkk (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras di Pasar Tradisional Kota Manado. *Zootec*. Vol 40. No 1. Januari 2020. Hal 20-29
- Nada, Irma Qotrun. dkk. (2024). Analisis Kelayakan Ekonomi dan Risiko Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. vol 24. No 1. Februari 2024. Hal 668-674
- Nurhayati, S. (2021). Analisis Ekonomi Peternakan Ayam Kampung di Pedesaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahir, Syafrida H. (2021). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Yogyakarta
- Sihotang, Hotmaulina. Erni Murniati. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. UKI Press. Jakarta
- Sinaga, Dameria. (2014). Statistika Dasar. UKI Press. Jakarta
- Sugiyono. Puji Lestari. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Alfabeta. Bandung
- Zulfikar, Rizka. dkk. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik. Widina Media Utama. Bandung